

RINGKASAN

REZKI AULIA FAHLEFI. Pengendalian Gulma Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Menghasilkan Di Rantau *Estate*, Kalimantan Selatan. *Weeds Control of Mature Oil Palm Plantations (Elaeis guineensis Jacq.) at Rantau Estate, South Kalimantan*. Dibimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI

Kelapa Sawit Indonesia jika dilihat dari segi produktivitas cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun namun relatif meningkat selama periode 2014-2020. Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi lingkungan, unsur hara tanaman, serangan hama penyakit tanaman, dan teknik budidaya. Pengelolaan yang baik terhadap teknik budidaya sangat diperlukan, mulai dari tahap pembukaan lahan, persiapan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan, hingga pemanenan. Salah satu kegiatan perawatan dalam teknik budidaya kelapa sawit adalah pengendalian gulma.

Tujuan umum dilakukannya kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk menambah pengalaman, wawasan, keterampilan, serta membandingkan antara pengetahuan yang diterima selama kuliah dengan kegiatan teknis yang ada di lapangan. Tujuan khususnya adalah untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan juga keterampilan dalam hal pengendalian gulma di tanaman kelapa sawit menghasilkan. Kegiatan PKL dilaksanakan di kebun Rantau *Estate* PT Laguna Mandiri, yang berlokasi di Kecamatan Pamukan Utara, Kabupaten Kota Baru, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan PKL dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai pada bulan Februari sampai Mei 2021. Metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan PKL yaitu dengan melakukan dan mengamati kegiatan di kebun secara langsung. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan juga dilakukan sebagai pendamping asisten divisi.

Kegiatan analisis vegetasi gulma dilakukan untuk mengetahui jenis gulma yang paling dominan di areal TM Divisi III Rantau *Estate*. Hasil analisis vegetasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gulma yang mendominasi adalah gulma golongan daun lebar seperti *Asystasia intrusa* dengan NJD sebesar 22,89% dan *Melastoma malabathricum* sebesar 11,88%.

Teknik pengendalian gulma di Divisi III Rantau *Estate* dilakukan secara manual dan kimiawi. Kegiatan pengendalian gulma secara manual berupa pembabatan, dongkel anak kayu (DAK), dan menggaruk gulma di piringan. Alat yang digunakan adalah cangkul, cados, garukan, atau parang. Rotasi pengendalian secara manual dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Sedangkan pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan dengan cara penyemprotan herbisida sistemik berbahan aktif *glyphosate*, *metil-metsulfuron*, dan *triklopir*. Alat semprot yang digunakan yaitu *knapsack sprayer* merk Interpump berkapasitas 15 liter dengan nozel VLV yaitu *Yellow Adjustable Cone*. Kegiatan pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan pada beberapa areal seperti gawangan, piringan, pasar pikul, dan TPH dengan rotasi pengendalian di piringan sebanyak tiga kali dalam setahun dan gawangan dua kali dalam setahun.

Kata Kunci : analisis vegetasi, dongkel anak kayu, herbisida